



## Evaluasi Good Public Space Index Pada Taman Kota Gorontalo

Faridah<sup>1\*</sup>, Suleman Rauf<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Teknik Arsitektur /Fakultas Teknik/, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup> Teknik Arsitektur /Fakultas Teknik/, Universitas Ichsan Gorontalo,, Gorontalo, Indonesia

### Article Info:

Submitted: Oktober, 2024

Reviewed: November, 2024

Accepted: November, 2024

### Keywords:

Evaluasi;  
Ruang Public;  
GPSI.

### Koresponden Penulis:

#### Faridah<sup>1</sup>

Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan  
Gorontalo

Jl. Achamd Nadjamuddin, Indonesia

Email: [faridahajah52@gmail.com](mailto:faridahajah52@gmail.com)

#### Suleman Rauf<sup>2</sup>

Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan  
Gorontalo

Jl. Achamd Nadjamuddin, Indonesia

Email: [sulemanrauf97@gmail.com](mailto:sulemanrauf97@gmail.com)

### Abstrak

Publik space merupakan wadah bagi masyarakatnya untuk melakukan kegiatan bersama baik berinteraksi sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya dengan tujuan mengevaluasi Taman Kota Gorontalo sehingga diperoleh kualitas Good Public Space Index dan faktor yang mempengaruhi kualitasnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data penelitiannya dianalisis menggunakan teori dari beberapa ahli dan diukur menggunakan rumus Good Public Space Index, didapatkan hasil penelitian kelima indikator Good Public Space Index Taman Kota Gorontalo mempunyai fungsi yang cukup baik. menggunakan keenam variabel, masing-masing variabel memiliki range nilai 0 – 1 dan memiliki interpretasi mendekati 1 bersifat positif dengan demikian nilai GPSI yang mendekati 1 menunjukkan segmen analisis memiliki sifat demokratis lebih tinggi (dipergunakan oleh individu yang beragam), lebih responsif (mampu menampung aktivitas yang beragam dan individu yang lebih banyak) sehingga lebih disukai oleh pengguna karena memiliki makna. Nilai GPSI skala 0 - 6, nilai GPSI pada taman kota Gorontalo = 4,186.

### Abstract

*Public space is a place for people to do joint activities both social interaction, economy and cultural appreciation with the aim of evaluating Gorontalo City Park so as to obtain the quality of Good Public Space Index and factors that affect its quality. This research uses quantitative descriptive method. The research data was analyzed using theories from several experts and measured using the Good Public Space Index formula, obtained the results of the fifth research indicator of the Good Public Space Index Gorontalo City Park has a fairly good function. using the six variables, each variable has a value range of 0 - 1 and has an interpretation close to 1 is positive thus the GPSI value close to 1 indicates the analysis segment has a higher democratic nature (used by diverse individuals), more responsive (able to accommodate diverse activities and more individuals) so that it is preferred by users because it has meaning. GPSI value on a scale of 0 - 6, GPSI value in Gorontalo city park = 4.186.*

*This is an open access article under the CC BY license.*



## PENDAHULUAN

Public space adalah komponen dari perkotaan yang mempunyai peran sangat penting bagi masyarakatnya. Selain sebagai tata ruang fisik di kota, public space juga mempunyai fungsi dan makna kultural serta sosial yang tinggi. Pada umumnya public space merupakan suatu ruang terbuka yang dapat menampung dan menjadi wadah bagi masyarakatnya untuk melakukan kegiatan bersama baik berinteraksi sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya. Menurut Siahaan (2010) ruang publik dapat diartikan sebagai ruang bagi diskusi yang terbuka bagi semua

orang. Menurut Dermawan (2003) definisi ruang publik yaitu sebagai suatu elemen kota yang dapat memberi karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki fungsi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat, dan tempat apresiasi budaya.

Ruang publik ditandai oleh tiga hal yaitu responsif, demokratis dan bermakna. Responsif dalam arti ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Bermakna, artinya suatu ruang publik dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok. Responsif, artinya tanggap terhadap semua keinginan pengguna dapat dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut.

Menurut Jan Gehl (2011), kualitas dari ruang publik dipengaruhi oleh tiga hal yaitu, kegiatan yang diperlukan (necessary activities); kegiatan opsional (optional activities); dan kegiatan sosial (resultant activities/social activities). Masyarakat melakukan kegiatan seperti berjalan – jalan untuk menyegarkan pikiran, berdiri bersantai menikmati udara segar atau duduk dan berjemur. Aktivitas ini hanya terjadi dipengaruhi oleh cuaca dan area yang menarik bagi mereka. Ketika kondisi lingkungan berkualitas buruk, hanya kegiatan yang sangat diperlukan terjadi. Ketika kondisi lingkungan berkualitas baik, kegiatan yang diperlukan terjadi (necessary activities) dengan frekuensi yang kurang lebih sama meskipun memakan waktu yang lama. Begitupun dengan kegiatan opsional terjadi karena area tempat yang mengundang mereka untuk berhenti sejenak untuk melakukan kegiatan seperti jalan – jalan, jogging, makan, dan bermain.

Untuk mengukur sebuah public space dapat menggunakan metode Good Public Space Index (GPSI) yaitu metode yang sering digunakan dan masih dikenal sampai saat ini. Metode tersebut menggunakan enam variabel dalam pengukurannya yaitu Intensity of Use (IU), Intensity of Social Use (ISU), People's Duration of Stay (PDS), Temporal Diversity of Use, Variety of Use, Diversity of Users yang dikutip dari Mehta bahwa salah satu public space yang perlu dilakukan pengukuran adalah Taman Kota Gorontalo Jl. Jaksa Agung Suprpto, Limba U Dua, Kota Sel., Kota Gorontalo, karena public space tersebut sangat populer di kalangan masyarakatnya, namun belum dipergunakan secara maksimal (Johannes, 2013).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa di Taman Kota Gorontalo belum dikatakan baik sebagai public space. Penulis dapat mengatakan demikian karena hasil pengamatan menunjukkan tidak banyaknya pengguna yang ada di public space tersebut baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan kondisi fasilitas di taman tersebut tidak terawat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi Taman Kota Gorontalo di Kota Gorontalo sehingga diperoleh kualitas Good Public Space Index (GPSI) dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitasnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Public space adalah ruang terbuka yang mendukung manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan menyediakan kebutuhan untuk tempat berkumpul dalam melakukan aktivitas. Selain itu dalam jurnalnya Abdul Malik (2018) dijelaskan bahwa public space dapat menjadi saran penunjang masyarakat sebagai warga negara yang berhak melakukan akses untuk semua kegiatan publik apapun secara bebas termasuk dalam mengembangkan wacana publik seperti menyampaikan pendapat baik lisan maupun tertulis (A.S. Culla, 1999, hal. 123).

Good Public Space Index digunakan untuk mengukur sebuah public space apakah dikatakan sudah baik atau belum. Pada Metode ini, tingkat efektifitas dinyatakan dalam tingkatan nilai indeks antara 0 (terendah) sampai 1 (tertinggi). Adapun metode pengukuran menggunakan enam variabel, antara lain :

1. Intensity of use (IU).

Variabel ini dijelaskan melalui jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang luar

2. Intensity of social use (ISU).

Variabel ini dijelaskan melalui keberadaan kelompok pengguna pada ruang luar. Kelompok terjadi saat ada sekurang-kurangnya dua orang terlibat dalam aktivitas yang sama.

3. People's duration of stay (PDS).

Variabel ini dijelaskan oleh durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang luar

4. Temporal diversity of use.

Variabel ini diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan.

5. Variety of use.

Variabel ini diukur dari keberagaman aktivitas.

6. Diversity of users.

Variable ini diukur dari keberagaman karakteristik pengguna ruang luar

Dalam jurnal *Karakteristik Kawasan Kota Lama Manado dengan Pendekatan Teor Hamid Shirvani* (Jeivan O.G. Konjongian, dkk, 2017, hal. 74) dijelaskan bahwa praktek perancangan di sebuah kawasan/kota mempunyai delapan elemen yang memiliki peran penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, antara lain:

#### **Land Use**

Land use adalah perencanaan berupa denah yang memanfaatkan lahan di sebuah kota dimana beberapa ruang tiga dimensi dibangun pada tempat yang sesuai dengan fungsi bangunan. Pengelompokan tersebut mempunyai tujuan memberikan gambaran keseluruhan fungsi kawasan dengan pemisahan letak fungsi dengan pertimbangan optimalisasi lahan.

#### **Building Form and Massing**

Building form and massing yaitu membahas bagaimana bentuk dan massa bangunan yang berada pada suatu kawasan yang dapat membentuk sebuah kota. Pada penataan suatu kota, bentuk dan hubungan antara massa seperti ketinggian bangunan, jarak antar bangunan, bentuk bangunan, fasad bangunan harus diperhatikan sehingga ruang yang terbentuk menjadi teratur, mempunyai skyline yang dinamis serta menghindari lost space.

#### **Circulation and Parking**

Circulation yaitu bagian dari perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol kegiatan kota seperti keberadaan sistem transportasi dari jalan publik dan tempat-tempat transit yang saling berhubungan akan membentuk pergerakan. Sirkulasi kota merupakan salah satu alat paling kuat untuk menstrukturkan lingkungan perkotaan karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola aktivitas/ kegiatan dalam suatu kota, seperti area parkir. Ruang parkir mempunyai pengaruh langsung pada kualitas lingkungan karena dapat memperkuat kelangsungan kegiatan komersial dan memberikan pengaruh visual pada bentuk fisik dan susunan kota. Penyediaan area parkir yang paling sedikit memberi efek visual yang merupakan suatu usaha sukses dalam perancangan kota.

#### **Open Space**

Open space atau ruang terbuka dapat berupa taman, pekarangan, lapangan, jalan, jalur, sempadan, sungai, green belt, ruang rekreasi serta elemen-elemen ruang terbuka seperti pohon, bangku, lampu, patung, jam kiosk, tempat sampah.

#### **Pedestrian**

Pedestrian dipertimbangkan sebagai elemen perancangan kota yang mempunyai nilai untuk terciptanya kenyamanan. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor di pusat kota, meningkatkan kualitas lingkungan dan mengenalkan sistem skala manusia, membuat lebih banyak kegiatan perdagangan eceran dan yang terakhir dapat memperbaiki kualitas udara.

#### **Activity Support**

Bentuk activity support atau dapat dikatakan sebagai kegiatan pendukung dapat berupa elemen fisik kota seperti tata ruang luar, street furniture dan sebagainya. Kegiatan pendukung dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana kenyamanan dan keberlangsungan secara psikologis untuk mendukung pergerakan pada alur pencapaian pada dua atau lebih pusat kegiatan umum pada sebuah kota/kawasan.

#### **Signage**

Signage atau penandaan adalah segala sesuatu secara fisik dapat menginformasikan pesan tertentu kepada masyarakat kota. Signage yang dimaksud adalah petunjuk arah, rambu lalu lintas, media iklan dan sebagainya.

Keberadaan signage akan sangat mempengaruhi visualisasi kota, baik secara makro maupun mikro, jika jumlahnya cukup banyak dan memiliki karakter yang berbeda-beda.

#### **Preservation**

Preservation merupakan perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal dan urban place yang ada dan memiliki ciri khas, seperti halnya bangunan bersejarah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2013) menyatakan metode deskriptif adalah metode untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel.

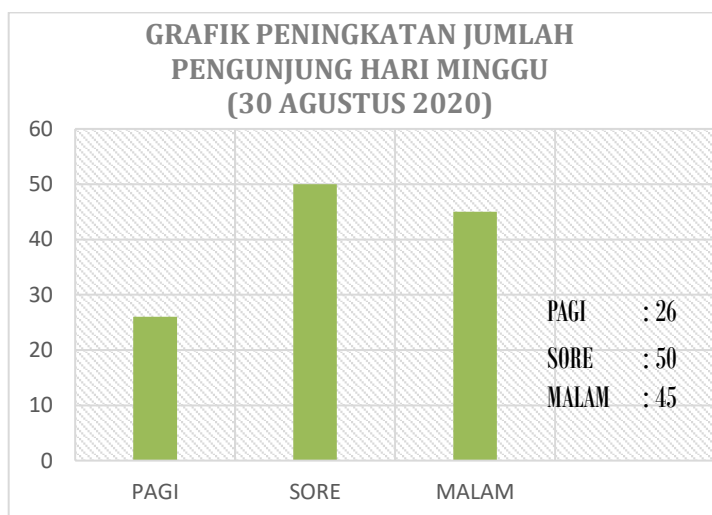
Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan survei terhadap perilaku. Hal-hal yang dapat di amati, antara lain:

1. Jumlah pengguna pada ruang publik;
2. Pola pengelompokkan pengguna ruang publik;
3. Lama aktivitas;
4. Jenis aktivitas;
5. Jenis kelamin pengguna ruang publik;
6. Usia pengguna ruang publik.

Observasi dan survei dapat dibuktikan dengan menggunakan peralatan seperti kamera digital dan kamera video. Kemudian melakukan analisis data menggunakan metode Good Public Space Index

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi survey berada pada Jl. Jaksa Agung Suprpto, Limba U Dua, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo 96138. Luas taman kota 4.900 m<sup>2</sup>, atau 0,489 hektar .

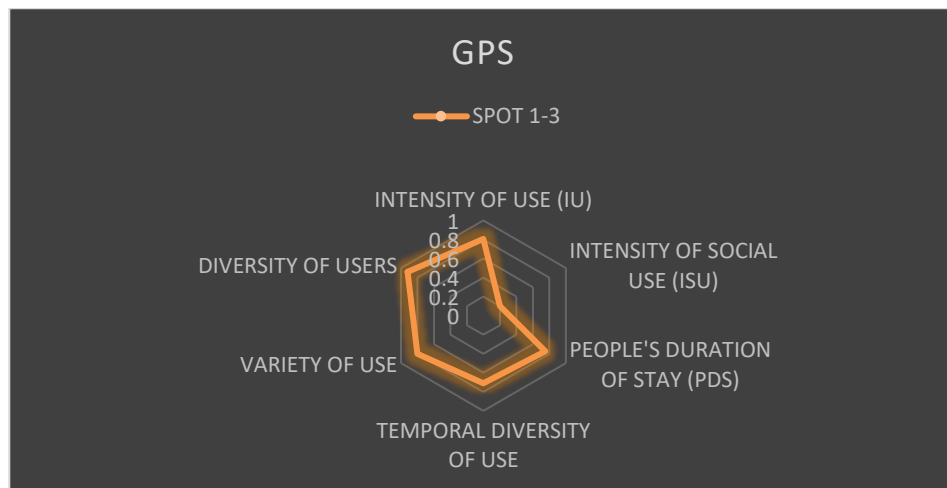


**Gambar 1.** Grafik jumlah pengunjung (2020)

Dari Gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa Jumlah pengunjung Hari Minggu pada Taman Kota paling banyak pada sore hari yaitu 50 pengunjung. Pengamatan pada Taman Kota Gorontalo yang di analisa menggunakan good public space index maka diperoleh hasil pada tabel menggunakan 6 Variabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Jumlah Keberagaman Aktivitas (2020)

SUB BLOCK	VARIABLES						
	Intensity of use (IU)	Intensity of social use (ISU)	People's duration of stay (PDS)	Temporal diversity of use	Variety of use	Diversity of users	GPS
SPOT 1-3	0,806	0,2	0,75	0,71	0,8	0,92	4,186



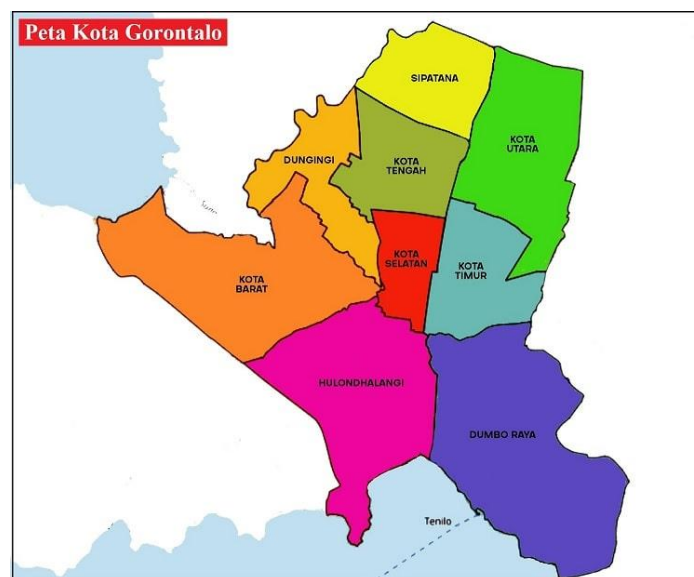
**Gambar 2.** Hasil GPS VARIABEL 2020

Hasil pengukuran tingkat efektifitas ruang publik Taman KOTA GORONTALO berdasarkan metode Good public space index (GPSI) diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari seluruh variabel. Dengan mempergunakan keenam variabel, dimana masing-masing variabel memiliki range nilai 0 – 1 dan juga memiliki interpretasi yang sama dimana nilai mendekati 1 bersifat positif, dengan demikian nilai GPSI yang mendekati ‘1’ menunjukkan bahwa segmen analisis memiliki sifat demokratis yang lebih tinggi (dipergunakan oleh individu yang beragam), lebih responsif (mampu menampung aktivitas yang beragam dan individu yang lebih banyak) sehingga lebih disukai oleh pengguna karena memiliki makna. Nilai GPSI skala 0 - 6, nilai GPSI pada taman kota Gorontalo = 4,186.

Berdasarkan observasi delapan elemen kawasan atau kota di Halaman Benteng Vasternburg maka ditemukan hasil sebagai berikut:

### Land Use

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Gorontalo 2010-2030 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo, Taman Kota Gorontalo berada di kota selatan merupakan kawasan perkantoran dan pendidikan. Dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini:



**Gambar 3.** Peta Rencana Tata Ruang Wilayah, Kota Gorontalo  
Source: bps.Gorontalo (2020)

Taman Kota Gorontalo berada pada pemanfaatan zona Pendidikan dan Perkantoran dapat dilakukan untuk tujuan rekreatif, edukatif. Berdasarkan peraturan Taman Kota Gorontalo Kota Gorontalo dapat dimanfaatkan

sebagai ruang publik dengan tujuan rekreatif dan edukatif. praktek perancangan di sebuah kawasan/kota mempunyai delapan elemen yang memiliki peran penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, antara lain:

### **Building Form and Massing**

Taman Kota Gorontalo difungsikan sebagai taman memberikan nilai estetika yang pada umumnya didasarkan pada komposisi tanaman yang bervariasi. Berhadapan Langsung dengan jalan dekat dengan perkantoran dan zona pendidikan.

### **Circulation and Parking**

Sirkulasi pada taman Kota Gorontalo berada pada sisi kiri dan kanan dikarenakan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor daripada kendaraan roda empat. Fasilitas parkir pada halaman Taman sudah tersedia dan sehingga pemanfaatannya sudah efektif.



**Gambar 3.** Lahan Parkir Taman Kota  
Source: Dokumentasi Pribadi (2020)

### **Open Space**

Ruang terbuka pada Taman Kota Gorontalo berupa pedestrian dan lahan parkir yang ditumbuhi banyak pohon dan tanaman yang ditata oleh pemerintah Kota Gorontalo, ruang ini sering digunakan untuk berinteraksi masyarakat. Sedangkan untuk bagian Barat berupa lahan yang ditumbuhi pohon-pohon dan rumput yang tertata.



**Gambar 4.** Open Space Taman Kota Gorontalo  
Source: Dokumentasi Pribadi (2020)

### **Pedestrian**

Pedestrian pada area Taman Kota Gorontalo hanya terdapat pada sisi Timur dan Barat juga ditemukan beberapa tempat duduk sedangkan pada sisi Timur tidak terdapat fasilitas pendukung tersebut, sudah memiliki jalur untuk penyandang cacat khusus Kursi Roda, tidak terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti jalur sepeda, pada



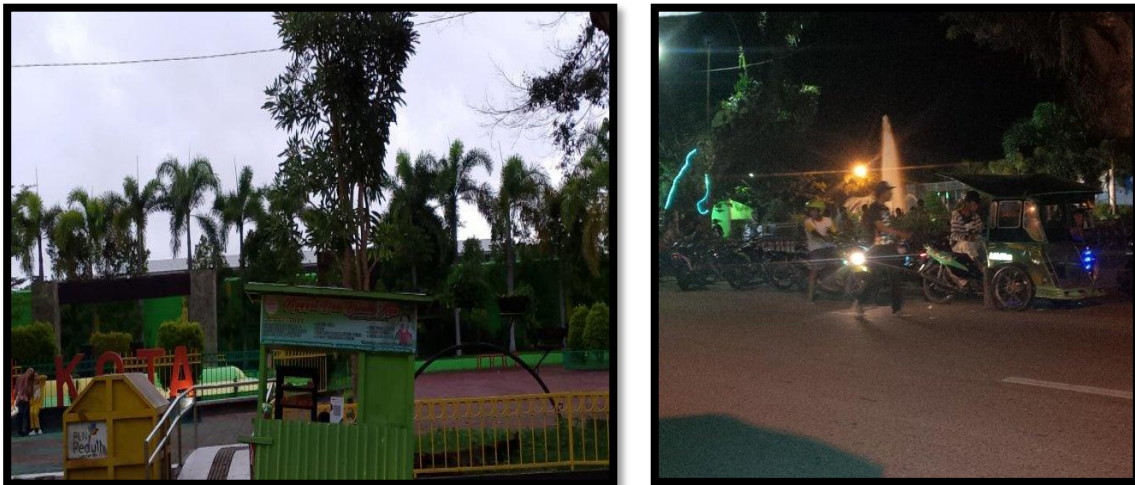
pedestrian sudah terdapat pembatas cukup besar namun dan ditanami pohon-pohon, sehingga pengguna akan merasa aman dan nyaman.



**Gambar 5.** Pedestrian Taman Kota Gorontalo  
Source: Dokumentasi Pribadi (2020)

### Activity Support

Pada kawasan ini sering digunakan untuk berjualan berbagai jajanan seperti bakso, minuman dan lainnya. Yang menjadi daya tarik tersendiri pada Ssiang sampai malam hari. Namun, pada pagi hari belum terdapat aktivitas yang menjadi daya tarik pada kawasan ini.



**Gambar 6.** Activity Support Taman Kota Gorontalo  
Source: Dokumentasi Pribadi (2020)

### Signage

Masih kurangnya papan penanda untuk menunjukkan Taman Kota Gorontalo, sehingga bagi masyarakat luar kota Gorontalo akan kesulitan dalam menemukan lokasi Taman ini.

### Preservation

Tidak terdapat bangunan tua pada kawasan Taman Kota Gorontalo.

## KESIMPULAN

Hasil pengukuran dengan Rumus Good Public Space Index (GPSI) pada Taman Kota Gorontalo, memiliki hasil dari GPSI yaitu 4,186 yang merupakan hasil dari intensitas pengguna Taman Kota Gorontalo sebesar 0,806 intensitas pengguna sosial sebesar 0,2 , Lama waktu pengguna yang dihabiskan pada Tamann Kota Gorontalo sebesar 0,75, penyebaran aktivitas pada Taman Kota Gorontalo aebesar 0,71, Keberagaman aktivitas pada taman Kota Gorontalo sebesar 0,8 dan keberagaman karakteristik pengguna ruang luar sebesar 0,92. Jadi rata-rata tersebut dapat dinyatakan bahwa Kawasan Taman Kota Gorontalo mempunyai fungsi ruang publik yang cukup baik, dimana masing-masing variabel memiliki range nilai 0 – 1 dan juga memiliki interpretasi yang sama

dimana nilai mendekati 1 bersifat positif, dengan demikian nilai GPSI yang mendekati '1' menunjukkan bahwa segmen analisis memiliki sifat demokratis yang lebih tinggi (dipergunakan oleh individu yang beragam), lebih responsif (mampu menampung aktivitas yang beragam dan individu yang lebih banyak) sehingga lebih disukai oleh pengguna karena memiliki makna. Namun penelitian ini belum bisa dikatakan akurat 100% dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pencarian data yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Good Public Space Index (GPSI) pada Taman Kota Gorontalo antara lain: intensitas pengguna, intensitas sosial pengguna, lama waktu yang dihabiskan, penyebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman karakteristik responden. Sedangkan faktor-faktor lainnya yaitu faktor tidak terduga, antara lain: keadaan cuaca dan pandemi Covid-19 serta faktor kualitas eksistingnya antara lain: kurangnya penerangan pada titik bagian taman sehingga pencahayaan di taman kota Gorontalo belum efektif, sebagian fasilitas-fasilitas tidak memadai. Namun berdasarkan temuan dari GPSI pada tempat lain, meskipun site yang sudah di desain sedemikian rupa, tidak menjamin bahwa tempat tersebut bisa menjadi ruang publik yang baik, hal ini mengharuskan para perancang untuk memperhatikan lebih detail tentang kebutuhan ruang dan perilaku masyarakat sekitar agar ruang tersebut dapat menjadi ruang publik yang baik.

## REFERENSI

- Abdul, M. (2018). 'Ruang Publik sebagai Representasi Kebijakan dan Medium Komunikasi Publik (Studi Komunikasi Kebijakan Ruang Publik Kota Serang)'. Jurnal SAWALA. 6(2): 82-88.
- Ekawati, SA, dkk. 2013. The Study of Public Open Space effectiveness in Makassar Waterfront City using Good Public Space Index (GPSI). IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.
- Gehl, Jan. 2011. Life between buildings: Using Public Space. Washington DC: Island Press.
- Gumano, Hendry Natanael, dkk. 2016. Kajian Tingkat Efektifitas Ruang Publik yang Tersedia pada Pusat Kota – Kota di Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Metode "Good Public Space Index (GPSI)". Universitas Bung Hatta.
- Johannes, P. (2013). 'Good Public Space Index'. Research Centre of Public Space. Universitas Brawijaya.
- Kojongian, J. (2017). 'Karakteristik Kawasan Kota Lama Manado dengan Pendekatan Teori Hamid Shirvani'. Jurnal Perancangan Wilayah dan Kota, 4(2), 74-76.
- Parlindungan, Johannes. 2013. Good Public Space Index Teori dan Metode. Malang: Research Center of Public Space Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.
- Siahaan, James. 2010. Ruang Publik : Antara Harapan dan kenyataan. Buletin Tata Ruang, Edisi juli – Agustus 2010.
- Tedi, H. (2016). 'Kualitas Pelayanan Dalam Pembuatan Izin Trayek Oleh DLLAJ Kabupaten Bogor'. Jurnal GOVERNANSI, 2(1), 47-59.
- Tim Pengelola Seminar Penelitian, 2020, Buku Pedoman Seminar Penelitian, Jurusan Arsitektur UMS